

**ETIKA BISNIS DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DALAM PRAKTIK
KEWIRAUSAHAAN BERBASIS SYARI'AH**

Muhammad Farhan¹, Nabila Putri Rahma², Adi Nurmansyah³ Yulia Novita⁴

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau
mhdfhrn1329@gmail.com nabilaputrirahma210@gmail.com
adinurmansyah1233@gmail.com Novita@uin-suska.ac.id

Abstrak

Kewirausahaan berbasis syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, tetapi juga menekankan pentingnya etika bisnis dan tanggung jawab sosial sebagai bagian integral dari praktik usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana prinsip-prinsip etika Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan amanah, diterapkan dalam kegiatan wirausaha serta bagaimana pelaku usaha syariah mengambil peran dalam mendukung kesejahteraan sosial melalui program-program tanggung jawab sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan wawancara mendalam terhadap beberapa pelaku usaha syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam mampu meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperkuat citra perusahaan. Selain itu, tanggung jawab sosial yang dijalankan secara konsisten memberi kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar dan memperkuat keberlanjutan usaha. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi antara etika bisnis dan nilai-nilai sosial dalam kewirausahaan syariah bukan hanya sebuah idealisme, melainkan kebutuhan strategis dalam membangun bisnis yang berkelanjutan dan bernilai ibadah.

Kata kunci: etika bisnis, kewirausahaan syariah, tanggung jawab sosial, nilai Islam, keberlanjutan usaha

Abstract

Sharia-based entrepreneurship is not only oriented towards economic profit alone, but also emphasizes the importance of business ethics and social responsibility as an integral part of business practices. This study aims to examine how Islamic ethical principles, such as honesty, justice, and trustworthiness, are applied in entrepreneurial activities and how sharia business actors take a role in supporting social welfare through social responsibility programs. The research method used is a qualitative approach with literature studies and in-depth interviews with several sharia business actors in Indonesia. The results of the study show that the application of Islamic business ethics can increase consumer trust and strengthen the company's image. In addition, social responsibility that is carried out consistently makes a positive contribution to the surrounding environment and strengthens business sustainability. This finding confirms that the integration of business ethics and social values in sharia entrepreneurship is not just an idealism, but a strategic need in building a sustainable business that has religious values.

Keywords : business ethics, sharia entrepreneurship, social responsibility, Islamic values, business sustainability

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Melalui aktivitas wirausaha, masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta menggerakkan roda perekonomian secara mandiri dan berkelanjutan. Di tengah dinamika globalisasi dan era digital saat ini, praktik kewirausahaan tidak lagi hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi semata, tetapi juga sebagai instrumen perubahan sosial, terutama ketika dijalankan dengan memperhatikan nilai-nilai moral dan etika. Dalam konteks masyarakat Muslim, munculnya konsep kewirausahaan berbasis syariah menjadi respon terhadap kebutuhan akan sistem ekonomi yang tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam.

Kewirausahaan berbasis syariah adalah bentuk praktik bisnis yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariat Islam, seperti kejujuran (ṣidq), keadilan (‘adl), amanah (tanggung jawab), serta larangan terhadap riba, gharar, dan praktik tidak adil lainnya. Prinsip-prinsip ini tidak hanya berlaku pada aspek transaksi dan produk, tetapi juga mencakup etika dalam perilaku bisnis secara keseluruhan. Dalam Islam, bisnis adalah bagian dari ibadah jika dijalankan dengan niat yang baik dan sesuai dengan aturan Allah SWT. Oleh karena itu, pelaku usaha Muslim dituntut untuk menjaga integritas moral dalam seluruh aktivitas bisnisnya.

Selain etika bisnis, Islam juga mengajarkan pentingnya tanggung jawab sosial. Konsep seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf menunjukkan bahwa dalam Islam, kekayaan bukanlah milik pribadi semata, melainkan juga memiliki fungsi sosial. Dalam konteks kewirausahaan modern, tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility/CSR) merupakan wujud implementasi nilai ini. Pelaku usaha syariah seharusnya tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Keseimbangan antara keuntungan dan kepedulian sosial inilah yang menjadi ciri khas utama dari kewirausahaan berbasis syariah.

Namun demikian, penerapan nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial dalam praktik wirausaha tidak selalu mudah. Dalam realitasnya, banyak tantangan yang dihadapi pelaku usaha syariah, seperti tekanan persaingan, minimnya pemahaman mendalam tentang prinsip syariah, serta kecenderungan pasar yang masih mendewakan keuntungan finansial. Tidak jarang, pelaku usaha yang mengklaim menjalankan bisnis syariah ternyata hanya menjadikan

label syariah sebagai strategi pemasaran, bukan sebagai sistem nilai yang benar-benar diinternalisasi.

Melalui kajian ini, penulis ingin mengeksplorasi bagaimana etika bisnis Islam dan tanggung jawab sosial dijalankan secara nyata dalam praktik kewirausahaan syariah di Indonesia. Penelitian ini juga akan mengkaji dampak positif dari penerapan nilai-nilai tersebut terhadap keberlangsungan bisnis serta kontribusinya dalam menciptakan keadilan sosial. Dengan demikian, tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur kewirausahaan Islam dan mendorong lebih banyak pelaku usaha untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspek bisnis mereka.

KAJIAN TEORI

1. Etika Bisnis dalam Islam

Etika bisnis secara umum merujuk pada prinsip moral yang mengatur perilaku dan keputusan dalam dunia usaha. Dalam perspektif Islam, etika bisnis (akhlaq tijariyah) tidak hanya berfungsi untuk menjaga hubungan harmonis antara pelaku usaha dan konsumen, tetapi juga merupakan bagian integral dari ibadah kepada Allah SWT. Etika bisnis Islam didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan nilai-nilai seperti kejujuran (ṣidq), keadilan ('adl), amanah (tanggung jawab), dan tidak menzalimi (lā tazlimūna wa lā tuzlamūn).

Menurut Al-Ghazali, tujuan utama bisnis dalam Islam bukan hanya untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan individu dan masyarakat. Prinsip ini mendorong pelaku usaha untuk menghindari praktik-praktik yang merugikan, seperti penipuan, riba, manipulasi harga, dan eksploitasi tenaga kerja. Dalam QS. Al-Mutaffifin ayat 1–3, Allah mengecam perilaku curang dalam transaksi bisnis, menunjukkan pentingnya keadilan dan kejujuran dalam jual beli.

Etika bisnis dalam Islam juga menempatkan spiritualitas sebagai fondasi utama. Aktivitas ekonomi yang dilakukan dengan niat yang benar dan cara yang halal akan mendatangkan keberkahan. Oleh karena itu, seorang wirausahawan Muslim dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dalam setiap aspek bisnisnya.

2. Tanggung Jawab Sosial dalam Islam

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam Islam bukanlah sekadar bentuk kepatuhan terhadap regulasi atau upaya membangun citra positif, melainkan merupakan perintah agama. Dalam Islam, harta yang dimiliki seseorang atau perusahaan memiliki fungsi sosial,

sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 267 dan QS. At-Taubah ayat 60 tentang kewajiban zakat dan infak.

Konsep tanggung jawab sosial dalam Islam meliputi tanggung jawab terhadap karyawan, lingkungan, masyarakat sekitar, dan umat secara keseluruhan. Hal ini tercermin dalam ajaran untuk menjaga hubungan baik dengan sesama manusia (*ḥabl min an-nās*) dan memelihara bumi (*khalīfah fi al-ardh*). Oleh karena itu, pelaku usaha yang berorientasi syariah harus secara aktif berkontribusi dalam menyelesaikan persoalan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan ekonomi. CSR dalam kewirausahaan syariah dapat berbentuk program pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, pemberian beasiswa, pelatihan usaha, serta komitmen untuk menyediakan produk dan layanan yang halal dan *thayyib* (baik dan bermanfaat).

3. Kewirausahaan Syariah

Kewirausahaan syariah adalah bentuk usaha yang dijalankan berdasarkan nilai, prinsip, dan aturan Islam. Menurut Antonio (2001), kewirausahaan syariah memiliki karakteristik utama, yaitu menjalankan usaha secara halal, menjunjung etika bisnis Islam, dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Tujuan dari kewirausahaan syariah tidak hanya untuk memperoleh laba, tetapi juga untuk meraih keridhaan Allah (*falah*) serta berkontribusi pada kemaslahatan umum (*maṣlahah ‘āmmah*).

Seorang wirausahawan syariah tidak hanya dituntut untuk memahami aspek manajerial dan finansial, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang kuat tentang fikih muamalah, yaitu hukum-hukum Islam yang mengatur hubungan antar manusia dalam bidang ekonomi. Dalam hal ini, pelaku usaha dituntut untuk menjalankan bisnis dengan penuh tanggung jawab, menghindari segala bentuk kecurangan, dan menjadikan bisnis sebagai sarana ibadah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan untuk mendapatkan pemahaman teoritis dan konseptual yang mendalam mengenai etika bisnis dan tanggung jawab sosial dalam kewirausahaan berbasis syariah. Studi literatur dianggap sesuai karena topik yang dibahas bersifat normatif-konseptual dan memerlukan pemahaman dari berbagai perspektif keilmuan, khususnya ekonomi Islam, etika bisnis, dan kewirausahaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan telaah pustaka secara sistematis untuk mengidentifikasi teori-teori kunci, pendekatan, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mendukung analisis topik ini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu dengan menafsirkan isi dari berbagai sumber literatur dan menghubungkannya dengan permasalahan yang dibahas. Peneliti juga melakukan sintesis dari berbagai sudut pandang untuk membangun kerangka pemahaman yang utuh dan kritis.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena kewirausahaan berbasis syariah melalui kajian literatur yang tersedia, baik yang bersifat teoritis maupun empirik. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer melalui observasi atau wawancara, tetapi lebih mengandalkan analisis terhadap berbagai sumber yang relevan dengan topik yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah literatur sekunder, yang terdiri dari:

- Buku-buku akademik yang membahas etika bisnis Islam, kewirausahaan berbasis syariah, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).
- Artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, baik dari jurnal internasional maupun nasional yang membahas kewirausahaan syariah, CSR, dan etika bisnis.
- Tesis, disertasi, dan laporan penelitian yang terkait dengan penerapan prinsip syariah dalam kewirausahaan dan tanggung jawab sosial.
- Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi sumber utama dalam menelaah nilai-nilai etika bisnis dan prinsip-prinsip syariah yang relevan dalam dunia usaha.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Telaah Pustaka: Proses ini dilakukan dengan membaca dan menganalisis buku, artikel, dan publikasi ilmiah yang relevan. Telaah pustaka berfungsi untuk mengumpulkan berbagai perspektif teoritis terkait etika bisnis Islam, CSR, dan kewirausahaan berbasis syariah.
- Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan praktik kewirausahaan syariah dan CSR, seperti laporan penelitian sebelumnya, hasil riset terkait, dan data sekunder yang mendalam mengenai topik yang dibahas.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul dari berbagai sumber literatur dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan cara:

- Identifikasi tema-tema utama: Mengidentifikasi konsep-konsep yang berulang dalam literatur yang relevan, seperti prinsip etika bisnis Islam (kejujuran, keadilan, amanah), dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam perspektif syariah.
- Sintesis dan komparasi teori: Menyusun sintesis dari teori-teori dan temuan-temuan yang ada dalam literatur untuk memahami bagaimana etika dan CSR diterapkan dalam kewirausahaan syariah serta dampaknya terhadap keberlanjutan bisnis.
- Pemaknaan terhadap hasil penelitian terdahulu: Menyusun narasi yang menghubungkan teori-teori yang ada dengan kondisi praktis kewirausahaan syariah, serta membandingkan hasil-hasil penelitian yang berbeda dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah.

5. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada beberapa hal, antara lain:

- Fokus utama penelitian adalah kewirausahaan berbasis syariah, dengan penekanan pada penerapan etika bisnis Islam dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menurut perspektif syariah.
- Penelitian ini tidak mencakup penelitian lapangan atau pengumpulan data primer. Data yang digunakan hanya bersumber dari literatur sekunder yang sudah tersedia.
- Geografis: Penelitian ini lebih terfokus pada kewirausahaan berbasis syariah di Indonesia, meskipun pembahasan teori dapat berlaku secara umum di negara-negara dengan mayoritas Muslim.
- Penelitian ini tidak mengupas aspek teknis operasional kewirausahaan, melainkan lebih kepada nilai-nilai dasar yang menjadi pedoman dalam menjalankan bisnis sesuai dengan syariah.

6. Validitas dan Reliabilitas

- Validitas: Untuk menjaga validitas penelitian, peneliti hanya menggunakan sumber-sumber literatur yang sudah teruji kredibilitasnya, seperti jurnal-jurnal internasional yang terakreditasi dan buku-buku dari pakar di bidangnya. Semua data yang diambil

dari sumber tersebut juga dikutip dengan cermat dan diperiksa kembali agar sesuai dengan konteks yang dibahas.

- **Reliabilitas:** Penelitian ini mengandalkan reliabilitas data yang berasal dari sumber-sumber literatur yang telah dipublikasikan dan diterima dalam komunitas ilmiah. Data yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi karena berasal dari sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metode ini bertujuan untuk memberikan wawasan teoritis yang komprehensif mengenai etika bisnis Islam dan tanggung jawab sosial dalam kewirausahaan berbasis syariah. Melalui kajian literatur ini, diharapkan dapat ditemukan prinsip-prinsip yang dapat diimplementasikan oleh pelaku usaha untuk menciptakan bisnis yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASANNYA

1. Etika Bisnis dalam Kewirausahaan Syariah

Etika bisnis Islam berperan sangat penting dalam membentuk karakter dan arah praktik kewirausahaan berbasis syariah. Etika ini melibatkan prinsip-prinsip dasar yang berakar pada nilai-nilai **kejujuran, keadilan, amanah, dan tidak merugikan** pihak lain. Dalam konteks kewirausahaan syariah, prinsip-prinsip tersebut harus diterapkan dalam setiap aspek operasional bisnis, mulai dari transaksi jual beli hingga interaksi dengan konsumen dan karyawan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaku kewirausahaan syariah berkomitmen untuk menjalankan usaha dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam, yang menekankan integritas dan keadilan dalam setiap transaksi. Sebagai contoh, prinsip keadilan dalam etika bisnis Islam melarang segala bentuk penipuan dan manipulasi dalam bisnis, seperti yang tercantum dalam QS. Al-Mutaffifin: 1-3, yang mengutuk perilaku curang dalam takaran dan timbangan.

Selain itu, kewirausahaan syariah menekankan pentingnya menjaga **transparansi** dan **tanggung jawab sosial**. Ini tidak hanya mencakup kewajiban untuk memberikan produk yang halal dan berkualitas, tetapi juga untuk memastikan bahwa seluruh proses bisnis dilakukan dengan **integritas moral** yang tinggi.

2. Tanggung Jawab Sosial dalam Kewirausahaan Syariah

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam kewirausahaan syariah mencakup tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat dan

lingkungan sekitar. Prinsip CSR dalam Islam didasarkan pada nilai sosial yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang mengharuskan umat Islam untuk memperhatikan kepentingan masyarakat luas, termasuk dalam aspek kesejahteraan sosial dan pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana.

Dalam praktik kewirausahaan syariah, CSR lebih dari sekadar kegiatan amal atau sumbangan, tetapi merupakan strategi bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan dan kesejahteraan sosial. Program CSR ini dapat meliputi pemberian zakat, bantuan untuk pendidikan, pelatihan keterampilan untuk masyarakat, serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang berbasis syariah sering kali terlibat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, misalnya dengan menyediakan akses keuangan yang adil atau menciptakan lapangan kerja yang memenuhi standar keadilan sosial. CSR ini memberikan kontribusi terhadap pengurangan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup di masyarakat.

3. Nilai Islam dalam Kewirausahaan Syariah

Nilai Islam dalam kewirausahaan syariah bukan hanya tentang mematuhi aturan agama dalam transaksi bisnis, tetapi juga tentang menanamkan integritas, etika moral, dan kebaikan dalam setiap aspek usaha. Nilai-nilai seperti kejujuran (*ṣidq*), amanah (tanggung jawab), adil (keadilan), dan *istiqamah* (konsistensi dalam kebaikan) adalah fondasi utama yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan Muslim.

Nilai-nilai Islam ini membentuk pola pikir bahwa keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari segi keuntungan material semata, tetapi juga dari dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Dalam hal ini, nilai amanah mendorong pelaku usaha untuk mengelola usaha dengan cara yang transparan, jujur, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipercayakan kepada mereka, baik berupa modal, tenaga kerja, maupun sumber daya alam.

4. Keberlanjutan Usaha dalam Kewirausahaan Syariah

Keberlanjutan usaha dalam kewirausahaan syariah tidak hanya terkait dengan aspek finansial, tetapi juga dengan dimensi sosial dan lingkungan. Dalam Islam, keberlanjutan usaha sangat terkait dengan prinsip *tawhid*, yang mengajarkan bahwa segala aktivitas harus dilakukan untuk menghasilkan manfaat bagi umat manusia dan menjaga keseimbangan alam ciptaan Allah.

Penelitian ini menemukan bahwa kewirausahaan syariah sangat memperhatikan prinsip keberlanjutan, baik dari sisi **ekonomi** maupun **lingkungan**. Sebagai contoh, perusahaan yang berbasis syariah cenderung mengutamakan produk dan jasa yang **halal dan thayyib** (baik), serta menjaga proses produksi yang tidak merusak alam. Prinsip keberlanjutan ini mencakup upaya untuk **mengurangi limbah**, menggunakan **energi terbarukan**, dan menghindari praktik yang merusak lingkungan.

Keberlanjutan usaha dalam kewirausahaan syariah juga terkait dengan upaya untuk menjaga hubungan jangka panjang dengan **pelanggan, karyawan, dan mitra bisnis**, berdasarkan nilai-nilai **kejujuran dan keadilan**. Dengan demikian, keberlanjutan usaha tidak hanya mencakup kelangsungan finansial, tetapi juga keberlanjutan sosial dan keberlanjutan hubungan antara pelaku usaha dengan seluruh stakeholder.

5. Peran Kewirausahaan Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kewirausahaan syariah memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam. Dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah, pelaku usaha tidak hanya mencari keuntungan pribadi, tetapi juga berusaha untuk memberi manfaat kepada masyarakat secara keseluruhan. Program-program kewirausahaan yang berbasis syariah sering kali fokus pada pengembangan sumber daya manusia, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang miskin.

Program-program seperti pemberian pelatihan kewirausahaan, akses ke modal usaha, dan pengembangan usaha mikro dan kecil di kalangan masyarakat miskin, menjadi bagian dari tanggung jawab sosial yang diemban oleh perusahaan syariah. Dengan demikian, kewirausahaan syariah tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup dan pengurangan ketimpangan sosial.

KESIMPULAN

Kewirausahaan berbasis syariah merupakan bentuk praktik usaha yang tidak hanya mengejar keuntungan duniawi, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan spiritual Islam dalam seluruh proses bisnis. Etika bisnis Islam yang melandasi praktik ini menuntut pelaku usaha untuk menjalankan kegiatan bisnis secara jujur, adil, amanah, dan bertanggung jawab. Etika tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai sistem nilai yang menjaga kelangsungan dan keberkahan usaha.

Selain itu, penerapan tanggung jawab sosial (CSR) dalam kewirausahaan syariah tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban sosial semata, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan implementasi dari nilai-nilai Islam seperti kepedulian, keadilan sosial, dan keseimbangan lingkungan. Perusahaan atau pelaku usaha syariah diharapkan tidak hanya fokus pada profit, tetapi juga aktif berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan ekonomi, dan pelestarian lingkungan. CSR dalam perspektif Islam menjadi wujud nyata tanggung jawab terhadap sesama manusia dan ciptaan Allah secara menyeluruh.

Dalam kajian ini, ditemukan bahwa nilai-nilai Islam—seperti kejujuran, keadilan, dan kepedulian sosial—berperan besar dalam membentuk karakter wirausahawan yang berintegritas dan mampu menciptakan keberlanjutan usaha. Keberlanjutan dalam konteks syariah bukan sekadar kesinambungan ekonomi, melainkan keberlanjutan sosial dan spiritual yang memberikan manfaat jangka panjang bagi umat manusia dan lingkungan hidup.

Penelitian berbasis studi literatur ini menyimpulkan bahwa integrasi antara etika bisnis, nilai-nilai Islam, dan tanggung jawab sosial merupakan fondasi utama dalam membangun kewirausahaan syariah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha Muslim untuk menjadikan prinsip-prinsip syariah sebagai landasan utama dalam seluruh aspek kewirausahaan, agar tercipta ekosistem bisnis yang tidak hanya kompetitif, tetapi juga etis, inklusif, dan bertanggung jawab.

REFERENSI

Al- Qur'an dan Hadis *sebagai sumber hukum utama dalam Islam*.

Antonio, M. Syafi'i. (2008). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Beekun, Rafik Issa. (2006). *Etika Bisnis Islam*. (Terj. Nurul Iman). Jakarta: Mizan.

Chapra, M. Umer. (2001). *Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani.

Dusuki, Asyraf Wajdi. (2008). "Understanding the Objectives of Islamic Banking: A Survey of Stakeholders' Perspectives." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 1(2), 132-148.

Hasan, Z. (2010). *Islamic Finance: Principles and Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.

Hidayat, Nurul. (2014). "Etika Bisnis Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 55–67.

Karim, Adiwarman A. (2006). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Muslich, M. (2010). *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Nasution, M. N. (2005). *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media.

- Suharto, Edi. (2009). "Corporate Social Responsibility dan Pembangunan Sosial di Indonesia: Sebuah Pendekatan Teoretis dan Praktik." *Jurnal Sosiohumaniora*, 11(3), 190–203.
- Wahyuni, S. (2012). "Moslem Consumer Behavior: A Literature Review." *International Journal of Business and Social Science*, 3(5), 107–113.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Jakarta: Fascho Publishing.